

BULETIN  
**AL-RASIKH**  
LEMBAR JUMAT AL-RASIKH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

Edisi 18 Muharram 1442 H / 27 Agustus 2021

# Dampak Buruk Maksiat



**Disusun Oleh :**

**Aisyah Qosim**

IRT tinggal di Yogyakarta

*Bismillâhi walhamdulillâh wash-shalâtu was-salâmu 'ala rasûlillâh,*

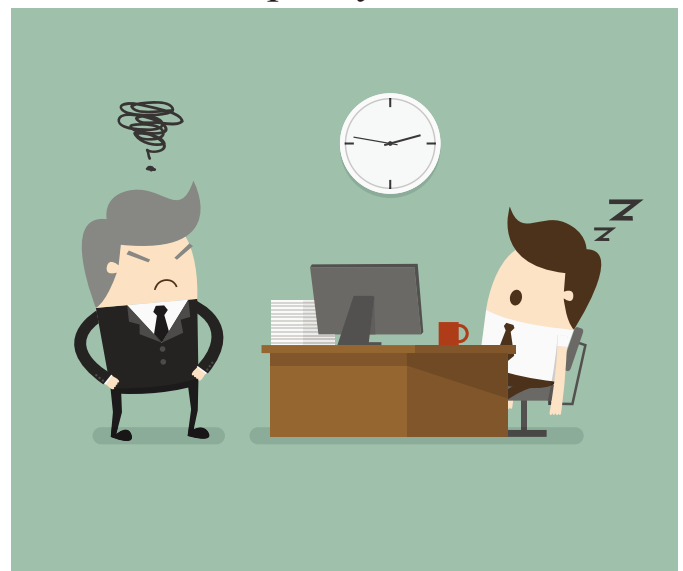
Saudaraku pembaca yang dirahmati Allah ﷻ, sebagai orang yang beriman, sudah seharusnya kita menjauhi segala bentuk kemaksiatan, apapun bentuk maksiatnya. Karena segala bentuk kemaksiatan baik kemaksiatan yang sifatnya tampak ataupun tersembunyi itu memiliki dampak buruk, tercela serta membahayakan hati dan badannya di dunia maupun di akhirat, yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti kecuali oleh Allah semata.

Ibarat air jernih dalam bejana yang ditetesi tinta hitam, maka akan menjadikan air tersebut berubah warna. Setetes demi setetes warna gelap akan mendominasi. Semakin banyak tetesan tinta hitamnya, maka akan semakin pekat warna hitamnya. Namun jika bejana air tersebut dialiri dengan air yang jernih maka warna gelap akan mengalir (menghilang) sehingga kerjernihan air akan tampak segar. Begitulah perumpamaan dengan amal shalih dan maksiat. Semakin banyak dosa atau maksiat yang dilakukan, maka akan semakin banyak kebaikan yang terlewatkan. Sebaliknya, semakin banyak amal shalih yang kita lakukan, maka akan semakin besar peluang kita untuk mendapatkan kebaikan dari Allah ﷻ.

Ibnu Qayyim al Jauziyah ربه dalam *ad-dâ' wa ad-dawâ'* menyebutkan ada 51 dampak kemaksiatan bagi pelakunya, namun dalam tulisan ini akan disampaikan 10 dampak kemaksiatan.<sup>1</sup> Diantara dampaknya adalah:

### 1. Maksiat menghalangi masuknya ilmu

Ilmu adalah cahaya yang Allah masukkan ke dalam hati, sedangkan maksiat adalah pemadam cahaya tersebut. Imam Asy-Syafi'i berkata, "Aku mengadu kepada Waki' tentang buruknya hafalanku, dia pun berkata, 'Ketahuilah, sesungguhnya ilmu itu karunia, dan karunia Allah tidak akan diberikan pada orang bermaksiat.'<sup>2</sup>



### 2. Maksiat menghalangi datangnya rezeki

Disebutkan dalam *al-Musnad*,<sup>3</sup> dari Tsauban, dia mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya seorang itu benar-benar

*terhalangi dari rezeki karena dosa yang dilakukannya.”*

Sebagaimana takwa kepada Allah akan mendatangkan rezeki, maka meninggalkan takwa akan menyebabkan kefakiran. Tidak ada yang dapat mendatangkan rezeki kecuali dengan meninggalkan maksiat.

### **3. Maksiat menyebabkan kehampaan hati dari mengingat Allah**

Kehampaan hati yang dirasakan oleh pelaku maksiat, antara dirinya dan Allah, sama sekali tidak dapat dibandingkan dengan kelezatan apapun. Meskipun seluruh kelezatan dunia terkumpul padanya, tetap saja ia tidak akan mampu menutupi rasa hampa tersebut.

Ada yang mengadu kepada sebagian orang arif tentang kehampaan yang dirasakannya dalam jiwa, lalu pengaduan ini ditanggapi dengan ungkapan, “Bila engkau telah merasakan hampa karena dosa, maka tinggalkanlah ia, jika engkau mau dan raihlah kebahagiaan.” Tidak ada yang terasa lebih pahit bagi hati dari pada kehampaan yang disebabkan dosa di atas dosa.

### **4. Maksiat membuat pelakunya asing di antara orang baik**

Merasa terasing dari orang lain pasti dialami pelaku maksiat, terutama terhadap orang-orang baik di antara mereka. Jika keterasingan itu menguat, dia pun makin jauh dari mereka. Akibatnya, seorang itu tidak dapat memperoleh berkah dengan mengambil manfaat dari orang shalih tersebut.

Rasa terasingan ini akan bertambah kuat, bahkan semakin merajalela, sampai-sampai mempengaruhi hubungannya dengan isteri, anak, kerabat, bahkan terhadap jiwanya, sehingga nampak terasing meskipun terhadap dirinya sendiri. Sebagian salaf berkata, “Aku pernah bermaksiat kepada Allah, lalu kurasakan bahwa kemaksiatan itu mempengaruhi tingkah laku isteri dan hewan tungganganku.”



### **5. Maksiat membuat semua urusan dipersulit**

Tidaklah pelaku maksiat melakukan suatu urusan, melainkan dia akan menemui berbagai kesulitan dan jalan buntu dalam menyelesaikannya. Demikianlah faktanya, sekiranya orang itu bertakwa kepada Allah, niscaya urusannya dimudahkan oleh Allah. Begitu pula sebaliknya, siapa yang mengabaikan takwa niscaya urusannya akan dipersulit oleh Allah.

## 6. Maksiat menghadirkan kegelapan ke dalam hati pelakunya

Pelaku maksiat merasakan kegelapan di dalam hatinya sebagaimana merasakan gelapnya malam jika telah larut. Keggelapan karena maksiat ini di dalam hatinya bagaikan gelapnya ruangan bagi matanya. Ketaatan adalah cahaya dan maksiat adalah kegelapan.

Apabila kegelapan menguat, maka kebingungan juga bertambah sehingga pelakunya terjatuh dalam berbagai bid'ah dan perkara yang membinasakan, sedangkan ia tidak menyadarinya. Keadaannya seperti orang buta yang berjalan keluar sendirian pada malam yang gelap gulita.

## 7. Maksiat melemahkan hati dan badannya

Dampak buruk maksiat dengan melemahnya hati merupakan perkara yang tampak dengan amat jelas, bahkan akan senantiasa memperlemahnya hingga berhasil memadamkan cahaya hati secara keseluruhan. Adapun pengaruh maksiat yang melemahkan badan dikarenakan kekuatan seorang mukmin adalah bersumber dari hati. Jika hatinya kuat, badannya juga kuat.

Adapun orang yang berdosa adalah orang yang paling lemah ketika dibutuhkan, meskipun memiliki tubuh yang kuat. Kekuatan tersebut justru tidak hadir pada saat dirinya benar-benar membutuhkan.

## 8. Maksiat menghalangi ketaatan

Andaikata perbuatan dosa tidak ada hukumannya kecuali akan menghalangi ketaatan, yang seharusnya menempati posisi dosa tersebut, serta merintang jalan menuju ketaatan kedua, ketaatan ketiga, keempat dan seterusnya, maka hukuman ini sudah cukup.

Banyak sekali ketaatan yang terputus karena dosa. Padahal satu ketaatan, lebih baik dari pada dunia beserta isinya. Hal ini bagaikan seseorang yang memakan suatu hidangan yang menyebabkannya sakit berkepanjangan sehingga dia tidak bisa lagi menikmati berbagai hidangan yang lebih enak dari pada hidangan tadi. *Wallâhul musta'ân.*



## 9. Kemaksiatan memperpendek umur dan menghilangkan keberkahan

Hakikat kehidupan adalah hidupnya hati. Seberapa lama hati itu hidup maka sepanjang itulah umur manusia. Ia tidak lain hanyalah waktu-waktu

yang dipergunakan untuk mengingat Allah. Pada saat itulah takwa dan kebbaikannya bertambah. Inilah hakikat umurnya, yang tiada lagi umur selainnya.

### 10. Kemaksiatan menghasilkan kemaksiatan lain yang semisalnya

Kemaksiatan akan menanam benih kemaksiatan yang semisalnya. Sebagiannya melahirkan sebagian yang lain. Sampai-sampai pelakunya merasa sulit untuk meninggalkan dan keluar dari maksiat tersebut.

Sebagian salaf mengatakan, 'Hukuman dari keburukan adalah munculnya keburukan setelahnya, sedangkan ganjaran dari kebaikan adalah munculnya kebaikan sesudahnya. Jika seorang hamba melakukan kebaikan, maka kebaikan lain akan berkata kepadanya, 'Amalkan aku juga.' Apabila dia melakukannya, maka kebaikan yang lain lagi akan mengatakan hal yang serupa, demikianlah seterusnya. Alhasil, berlipat gandalah keuntungannya dan bertambahlah kebbaikannya. Demikian pula dengan maksiat. Hal itu terus berlangsung hingga ketaatan atau kemaksiatan menjadi suatu sifat dan kebiasaan yang melekat dan tetap pada diri seseorang'. *Wallâhu a'lam bi ash-shawwâb*

#### Marâji'

- (1) Dampak maksiat yang lainnya, silahkan merujuk kepada Ibnu Qayyim al Jauziyah.1439 H. *Ad-Dâ wa ad-Dawâ*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. Cet.ke-9. hal. 127-238
- (2) *Dîwân asy-Syafi'i*. hal. 54 disebutkan dalam *Ad-Dâ wa ad-Dawâ*, hal.127
- (3) *Al-Musnad (V/277)*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah no.4022, disebutkan dalam *Ad-Dâ wa ad-Dawâ*, hal.103

#### Mutiara Hikmah

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِّمَّا كَثُرَ وَالْهَي

“Sesungguhnya yang sedikit dan mencukupi lebih baik daripada yang banyak namun melalaikan.”

(H.R. Ahmad V/197, Ibnu Hibbân VIII/121 dan al-Hâkim II/482)

Hadits ini dinilai shahîh oleh Imam Ibnu Hibbân, al-Hâkim dan disepakati oleh Imam adz-

Dzahabi.Lihat ash-Shahîhah no.443